

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu komponen paling penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Melalui proses pendidikan, diharapkan dapat mencapai harapan dan mengalami perubahan ke arah yang positif, baik dari segi pengetahuan maupun perkembangan pribadi. Oleh karena itu, pendidikan didefinisikan sebagai jenis pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup yang memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia dan membantu dalam mengembangkan potensi terbaik.²

Fenomena rendahnya kualitas ibadah shalat di kalangan siswa SMP merupakan salah satu tantangan yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan agama Islam. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, perhatian terhadap penanaman nilai-nilai agama, termasuk pemahaman dan pelaksanaan ibadah shalat, sering kali terpinggirkan. Alokasi waktu yang terbatas dalam pembelajaran agama di sekolah formal, serta pendekatan yang kurang mendalam, menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa kurang memahami esensi dan tata cara shalat yang benar. Akibatnya, perilaku ibadah shalat yang semestinya menjadi wujud kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya kerap kali dilakukan sekadar sebagai rutinitas tanpa penghayatan. Untuk mengatasi persoalan ini, program madrasah diniyah hadir sebagai solusi penting dalam memberikan bimbingan lebih intensif dan mendalam terkait materi ibadah shalat, sehingga mampu membentuk kebiasaan shalat yang baik dan mendukung pembentukan karakter religius siswa.³

Hal tersebut sama halnya dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah aspek penting dalam kehidupan, terutama bagi siswa. Pendidikan ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan dan

² Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hal. 111-112.

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 32.

membentuk karakter siswa, karena membantu menciptakan keseimbangan dalam kehidupan manusia.⁴

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan agama non-formal dalam sistem pesantren yang menerapkan metode klasikal. Programnya mencakup berbagai mata pelajaran agama secara menyeluruh, membantu santri menguasai ilmu agama dengan lebih baik.⁵ Awalnya, metode pembelajaran di madrasah diniyah menggunakan model “*halaqoh*”, di mana siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok. Namun, seiring perkembangan zaman, metode ini beralih ke sistem klasikal. Perubahan ini membawa suasana baru dalam proses pembelajaran. Program diniyah juga cenderung fokus pada pendidikan agama dan kurang melibatkan pengetahuan umum, sehingga sering disebut sebagai “sekolah diniyah”.⁶

Program diniyah semakin berkembang pesat karena tingginya kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama, terutama di luar pesantren. Hal ini didorong oleh keinginan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan agama di era milenial. Di tengah pesatnya teknologi dan informasi, pentingnya pengetahuan agama Islam sering kali terlupakan, yang berdampak pada perilaku dan karakter anak, seperti adab terhadap Tuhan, lingkungan, serta hubungan dengan guru, orang tua, dan sesama.⁷

Dalam konteks pendidikan agama, salah satu tantangan yang muncul adalah rendahnya kualitas ibadah shalat di kalangan siswa SMP Negeri, yang sering disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan pemahaman yang memadai dalam pelaksanaan shalat. Meskipun pendidikan agama Islam termasuk dalam kurikulum sekolah, alokasi waktu yang terbatas dan pendekatan yang kurang mendalam sering kali tidak cukup untuk membentuk kebiasaan ibadah yang

⁴ Abd Muhiith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), hal. 2.

⁵ Muhamad Ripin Ikwandi, Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, Maret 2017. hal. 36.

⁶ Nuriyatunnizah, Dinamika Madrasah Diniyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, 2016. hal. 187.

⁷ Nelliraharti, dkk. Pengaruh Program Diniyah terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Of Education Science*, Vol. 6. No. 1, 2021. hal. 50.

baik. Hal ini menunjukkan perlunya solusi tambahan, seperti program madrasah diniyah, untuk memperkuat bimbingan dan mendalami materi shalat secara lebih komprehensif.

Topik penelitian ini dipilih karena adanya permasalahan nyata di sekolah, di mana banyak siswa yang kurang tepat dalam melaksanakan shalat atau sering tidak melaksanakannya. Program madrasah diniyah diharapkan menjadi solusi yang efektif dalam memperbaiki ibadah shalat siswa melalui bimbingan intensif dari guru PAI.

Masalah ini sangat relevan dengan kondisi saat ini, di mana masih banyak siswa yang belum melaksanakan shalat dengan benar atau bahkan jarang melakukannya. Dalam konteks ini, program madrasah diniyah dianggap sebagai solusi yang penting untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat di sekolah umum, terutama dalam membentuk pendidikan moral dan spiritual siswa.

Seharusnya, program madrasah diniyah dapat dioptimalkan untuk membentuk kebiasaan ibadah shalat yang baik di kalangan siswa, dan di sini peran guru PAI sangat penting dalam memfasilitasi peningkatan kualitas shalat siswa.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks implementasi program madrasah diniyah di sekolah umum, di mana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa belum banyak dikaji.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan pendidikan formal dan non-formal melalui program madrasah diniyah, dengan guru PAI sebagai penggerak utama dalam peningkatan kualitas shalat siswa.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Drs. Nurkamim, M.Pd.I selaku salah satu guru yang terlibat dalam peng gagasan Program Madrasah Diniyah di SMPN 2 Bandung, yakni sebagai berikut:

Di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung, kami memiliki program wajib Madrasah Diniyah yang dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang kurang tepat atau sering tidak melaksanakan shalat. Program ini diikuti oleh semua siswa dari kelas 7 hingga kelas 9. Kami, sebagai guru PAI, mengajar Madin dibantu oleh guru dari MWC NU Kecamatan Bandung, dengan sistem bergiliran di beberapa kelas. Madin diadakan setiap Sabtu dari pukul 07.00 hingga 12.05, dengan jeda untuk mata pelajaran lain.

Kami menggunakan kitab Fasholatan dan metode drill serta hafalan. Selain itu, setiap pagi ada pembiasaan tadarus Al-Qur'an mulai jam 06.30 hingga 06.55 untuk memperbaiki bacaan tajwid siswa. Kami juga mengadakan ekstrakurikuler Kitab Kuning setiap Rabu, menggunakan kitab Ta'lim Muta'alim.⁸

Penelitian ini penting karena berfokus pada upaya peningkatan kualitas ibadah shalat siswa, yang merupakan aspek kunci dalam pendidikan karakter dan spiritual siswa, terutama dalam menghadapi rendahnya kepatuhan siswa terhadap shalat.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memahami peran guru PAI dan program madrasah diniyah dalam meningkatkan kualitas shalat siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa.

Dengan melihat pentingnya peran guru PAI dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat melalui program madrasah diniyah, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap ibadah siswa di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam mengenai **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam konteks penelitian mengenai Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung, peneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang relevan dan menarik. Adapun peneliti merumuskan bentuk pertanyaan sebagai berikut:

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Nurkamim, M.Pd.I selaku salah satu guru SMP Negeri 2 Bandung, pada tanggal 12 September 2024.

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai *pendidik* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai *pendorong* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai *pembimbing* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menurut uraian fokus penelitian mengenai Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai *pendidik* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai *pendorong* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai *pembimbing* dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa melalui program madrasah diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung, memberikan wawasan bagi peneliti, dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

b. Kepada Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi guru PAI dalam mengelola program madrasah diniyah dan meningkatkan pembelajaran shalat siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, disiplin, dan konsistensi siswa dalam melaksanakan shalat, serta memperkuat nilai-nilai spiritual siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di lembaga lain.

E. Penegasan Istilah

A. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran mengacu pada serangkaian harapan yang dipegang oleh seseorang dalam posisinya di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tanggung jawab utama yang harus dijalankan.⁹ Peran merujuk pada tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah situasi untuk mencapai tujuan tertentu. Guru adalah orang yang membantu orang lain untuk memahami atau melakukan sesuatu, dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan. Dengan demikian, peran guru adalah menggunakan keahlian atau pengalaman yang dimiliki untuk membimbing siswa agar mencapai tujuan tertentu.¹⁰

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hal. 845

¹⁰ Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 10.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹²

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan cara mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah agar para siswa tersebut menjadi pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter, kecerdasan dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

c. Kualitas Ibadah Shalat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kualitas” merujuk pada tingkat atau mutu suatu hal, termasuk keandalan, efisiensi, dan kepuasan, yang diukur berdasarkan kemampuan memenuhi harapan atau kebutuhan yang mencakup standar atau tingkat keunggulan dalam suatu proses atau produk.¹³

Ibadah shalat adalah kewajiban bagi setiap Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan membersihkan jiwa dari dosa. Kualitas shalat diukur dari kepatuhan, kekhusyukan, serta keikhlasan pelaksanaannya dalam memenuhi tujuan spiritual tersebut.

¹¹ Subandi, Bimbingan Kelompok sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Membuat Alat Peraga Pembelajaran di SDN 152/X Sungai Sayang Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04, 2023, hal. 12214.

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 25.

¹³ Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hal.

Kualitas ibadah shalat adalah tingkat kesempurnaan pelaksanaan shalat, mencakup kepatuhan, kekhusyukan, dan keikhlasan, yang dinilai dari kemampuannya mendekatkan diri kepada Allah dan membersihkan jiwa.

d. Program Madrasah Diniyah

Program Madrasah Diniyah adalah kegiatan pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan pengajaran tentang ajaran-ajaran Islam, seperti Fiqih, Tauhid, Akhlak, Hadis, dan Tafsir, untuk melengkapi pendidikan agama yang tidak didapatkan di sekolah formal.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas shalat siswa melalui program madrasah diniyah melibatkan pengajaran mendalam tentang tata cara, kekhusyukan, dan manfaat shalat. Guru menggunakan pendekatan interaktif, memberi teladan, dan mendorong praktik shalat berjamaah serta evaluasi rutin untuk memastikan peningkatan kualitas ibadah siswa.

B. Penegasan Operasional

Dalam konteks ini, peran guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung akan diteliti dari tiga aspek utama: sebagai *pendidik*, guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan dan mengintegrasikan pengetahuan tentang shalat secara mendalam dan sistematis. Dalam perannya sebagai *pendorong*, guru PAI berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih rajin dan khusyuk dalam melaksanakan shalat dengan cara memberikan dorongan dan contoh yang baik. Sementara itu, sebagai *pembimbing*, guru PAI memfasilitasi siswa dalam mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam praktik shalat, memastikan bahwa semua kebutuhan siswa terpenuhi untuk meningkatkan pengalaman dan pemahaman tentang ibadah shalat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI dalam penelitian ini yakni pendidik yang bertugas untuk mengajarkan dan membimbing siswa dalam memahami serta menerapkan ajaran agama Islam yang berada di SMPN 2 Bandung.

¹⁴ Zulfia Hanum Alfi Syahr, Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat, (Jakarta: *Jurnal Intizar*, Vol. 22, No. 2, 2016), hal. 340.

Adapun dengan kualitas shalat siswa mengacu pada seberapa baik siswa melaksanakan shalat, baik dari segi tata cara yang sesuai syariat, kekhusyukan dalam berdoa, serta keikhlasan hati. Kualitas ini juga mencerminkan pemahaman siswa tentang pentingnya shalat dan dampaknya dalam membentuk karakter spiritual siswa.

Untuk mendukung perkembangan tersebut, program madrasah diniyah merupakan program pendidikan tambahan di luar sekolah formal yang fokus pada pengajaran nilai-nilai Islam, seperti Fiqih, Tauhid, dan Akhlak, untuk mendalami ajaran agama dan memperkuat praktik ibadah siswa.

Dengan integrasi tersebut mengenai judul yang peneliti gunakan tentang “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung”, program madrasah diniyah berperan penting dengan menawarkan pendidikan tambahan mengenai nilai-nilai Islam, yang mendukung penguatan ajaran agama dan praktik ibadah siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian ini secara sistematis dan terstruktur guna menjadikan pembahasan lebih mudah dipahami, terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyusunnya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat kajian teoritis, telaah pustaka serta paradigma penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian. Pada bab ini memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian. Pada bab ini memuat deskripsi data dan analisis data.

Bab V adalah Pembahasan. Pada bab ini memuat diskusi hasil penelitian, relevansi teori serta pertautan dengan metode penelitian.

Bab VI adalah Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran.